III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran yang jelas, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta dari suatu fenomena yang terjadi . Nazir (2007:54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah atau fenomena-fenomena tertentu yang sedang dihadapi pada masa sekarang dengan merumuskaan masalah, menentukan tujuan dari penelitian, mengumpulkan data dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan cara ilmiah untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif.

Dalam penelitian deskriptif ini, fokus penelitian menggunakan penelitian deskriptif analisis pekerjaan dan aktivitas yang merupakan penelitian pemaparan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Pendekatan ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif analisa pekerjaan dan aktifitas. Menurut Nazir (2007:61) menyatakan bahwa :

"Penelitian deskriptif analisa pekerjaan dan aktifitas adalah merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi – rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang."

Metode penelitian deskriptif analisa pekerjaan dan aktifitas ini akan menggambarkan tentang keadaan yang sebenarnya mengenai analisis kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling pada SMP Negeri se-Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Subjek Penelitian

Menurut Musfiqon (2012:97) subjek penelitian adalah individu yang terlibat dalam penelitian dan keberadaanya menjadi sumber data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru bimbingan dan konseling SMP negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Terdapat enam SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Rincian guru bimbingan dan konseling setiap SMP Negeri dapat dilihat pada tabel dihalaman berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Subjek Penelitian Pada SMP Negeri Se-Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

NO	NAMA SEKOLAH	POPULASI
1	SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah	4
2	SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah	3
3	SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah	1
4	SMP Negeri 4 Tulang Bawang Tengah	1
5	SMP Negeri 5 Tulang Bawang Tengah	1
6	SMP Negeri 6 Tulang Bawang Tengah	1
JUMLAH		11

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Musfiqon (2012:45) variabel adalah totalitas objek penelitian. Totalitas ini meliputi gejala, fenomena, dan fakta yang akan diteliti. Variabel dapat dinyatakan sebagai hal yang berperan dalam peristiwa atau gejala, fenomena, fakta yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian variabel di atas, penelitian ini mempunyai satu variabel yaitu kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

2. Definisi Operasional

Menurut Nazir (2007:126) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut.

Penelitian ini mempunyai satu variabel yaitu kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program yang berisi layanan serta kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Maka definisi operasional yaitu pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan serta kegiatan pendukung bimbingan dan konseling secara umum, artinya tanpa memperhatikan bidang bimbingan konseling, meliputi, (a) melaksanakan layanan orientasi di sekolah, (b) melaksanakan layanan informasi, (c) melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, (d) melaksanakan layanan pembelajaran, (e) melaksanakan layanan konseling perorangan, (f) melaksanakan layanan bimbingan kelompok, (g) melaksanakan layanan konseling kelompok, (h) melaksanakan aplikasi instrumenasi bimbingan dan konseling, (i) melaksanakan himpunan data, (j) melaksanakan konferensi kasus, (k) melaksanakan kunjungan rumah, (l) melaksanakan alih tangan kasus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini instrumen menggunakan angket *(check list)* meliputi butir-butir pertanyaan atau pernyataan tentang faktor-faktor yang akan diungkap dan dokumentasi. Kaitannya dalam membuat instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini akan digunakan berbagai metode yaitu :

1. Angket (Check List)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Musfiqon (2012:127) angket adalah instrumen pengumpul data berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk direspon oleh sumber data, yaitu responden. Terdapat dua jenis angket yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan angket tertutup. Responden dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMP se-Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Angket ini dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data tentang kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling di SMP Negeri Se-Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kriteria angket kinerja guru bimbingan konseling dikategorikan menjadi 4 yaitu: Sangat Baik, Cukup, Kurang Baik, dan Sangat Kurang Baik. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval
NT : nilai tertinggi
NR : nilai terendah
K : jumlah kategori

Jadi, interval untuk menentukan kriteria kinerja guru bimbingan dan konseling adalah

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{90\% - 39\%}{4} = 12{,}75\ \% = 13\%$$

Berdasarkan keterangan diatas maka diperoleh kategori kinerja guru bimbingan konseling yang tertera pada tabel berikut ini

Tabel 3.3 Kriteria Angket Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Interval	Kriteria
70%-90%	Sangat Baik
65%-77%	Cukup Baik
52%-64%	Kurang Baik
39%-51%	Sangat Kurang Baik

Setiap kategori interval di atas mengandung pengertian sebagai berikut:

Sangat Baik : Pada kategori ini bahwa penguasaan guru bimbingan dan konseling terhadap layanan atau kegiatan pendukung yang dimilikinya dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling sangat baik. Artinya guru bimbingan dan konseling memiliki kinerja yang sangat baik untuk mengatur dan melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah yang mencakup semua aspek didalamnya.

Cukup Baik : Pada kategori ini bahwa penguasaan guru bimbingan dan konseling terhadap kinerja yang dimilikinya dalam melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling cukup baik. Artinya guru bimbingan dan konseling memiliki kinerja yang cukup baik untuk mengatur dan melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah yang mencakup semua aspek didalamnya.

Kurang Baik : Pada kategori ini bahwa penguasaan guru bimbingan dan konseling terhadap kinerja yang dimilikinya dalam melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling kurang baik. Artinya guru bimbingan dan konseling memiliki kinerja yang kurang baik untuk mengatur dan melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah yang mencakup semua aspek didalamnya.

Sangat Kurang Baik : Pada kategori ini bahwa penguasaan guru bimbingan dan konseling terhadap kinerja yang dimilikinya dalam melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling sangat kurang baik. Artinya guru bimbingan dan konseling memiliki kinerja yang sangat kurang baik untuk mengatur dan melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah yang mencakup semua aspek didalamnya.

2. Dokumentasi

Metode ini dimaksud untuk mencari dan meneliti bahan-bahan tertulis yang tercatat dalam arsip yang menyangkut kinerja guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah. Peneliti mericek

data – data dan arsip – arsip penunjang pelaksanaan bimbingan konseling serta kelengkapan inventaris bimbingan konseling di sekolah. Data dan arsip yang telah di dokumentasikan oleh peneliti adalah program bimbingan dan konseling, daftar cek masalah dan laporan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Dalam suatu penelitian, peneliti hendaknya melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang akan diuji adalah angket kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Pengujian instrumen ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah valid dan reliabel atau belum. Uji instrumen akan dianalisis sehingga dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, karena tingkat validitas yang rendah akan memberikan kesimpulan yang tidak jelas atau bias. Menurut Surapranata (2004:50) validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana instrumen telah mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan derajat ketepatannya benar, jika hal tersebut sudah tercapai maka instrumen tersebut validitasnya tinggi. Untuk

mengukur analisis butir soal secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total terlebih dahulu dicari validitas alat ukurnya. Pada penelitian ini validitas yang digunakan tergolong ke dalam validitas konstruk atau *construct validity*.

Surapranata (2004:53) menjelaskan bahwa validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana tes itu dibuat. Konstruksi yang dimaksud dalam validitas ini bukanlah merupakan konstruksi seperti bangunan atau susunan, tetapi berupa rekaan psikologis yang berkaitan dengan aspek-aspek ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan aplikasi. Dalam hal ini instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur berdasarkan teori tentang pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Menurut Sugiyono (2010:177) untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari para ahli *(experts judgment),* dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang disusun. Para ahli tentunya harus memiliki dasar keilmuan bimbingan dan konseling. Hasil yang diperoleh dari *expert judgement* dapat dilihat pada lampiran.

2. Analisis Item

Dalam penyusunan sebuah instrumen atau proses konstruksi, sebelum melakukan estimasi terhadap reliabilitas dan validitas dilakukan terlebih dahulu prosedur analisis item. Azwar (2012:151) menjelaskan analisis item adalah cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang akan mejadi bagian tes yang bersangkutan.

Dalam menganalisis item akan digunakan korelasi item total. Azwar (2012:152) menjelaskan bahwa korelasi item total adalah pengujian keselarasan fungsi item dengan fungsi ukur tes yang dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap item dengan distribusi skor total instrumen itu sendiri.

Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi item total adalah:

$$r = \frac{n(\sum iX) - (\sum i)(\sum X)}{\sqrt{[n(\sum i^2) - (\sum i)^2][n(\sum X^2) - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan :
i = Skor item
X = Skor Tes
n = Banyaknya subjek
(Azwar, 2012:154)

Uji coba dilakukan kepada 10 guru bimbingan dan konseling pada 4 SMP Negeri di Kota Bandar Lampung. Pada saat pertama item di uji cobakan berjumlah 80 butir, setelah item-item di uji cobakan terdapat 16 item yang gugur, sehingga jumlah item setelah uji coba menjadi 64 butir (perhitungan terlampir).

3. Uji Reliabilitas

Instrumen bisa dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang yang sama pula. Menurut Surapranata (2004:90) reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keajegan atau kemantapan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran itu diharapkan akan sama apabila pengukuran itu diulangi. Penghitungan realiabilitas item angket ini digunakan rumus alpha *(Cranbach's Alpha)*.

$$r = [\frac{k}{(k-1)}][1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Keterangan:

r = *koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)*

k = *banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal*

$\sum \sigma_b^2$ = *total varians butir*

σ_t^2 = *total varians*

Setelah dilakukan perhitungan uji reliabilitas, diperoleh tingkat reliabilitas yaitu r_{hitung} = 0,992. Berdasarkan kriteria reliabilitas yang telah dikemukakan oleh Basrowi dan Kasinu (2006:244) di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas angket adalah sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh seluruh data-data yang berkaitan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisa data. Analisis data adalah cara atau teknik yang harus ditempuh untuk menjabarkan data

sehingga nantinya dalam menginterpretasikannya tidak menemui hambatan atau kesulitan.

Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif prosentase. Teknik analisis data deskriptif prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status variable penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara,

1. Menentukan interval setiap kategori berdasarkan angket yang digunakan, dengan rumus $Interval = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Jumlah\ Kategori}$
2. Menghitung skor angket dari setiap subjek, kemudian dikelompokkan dalam setiap kategori yaitu Sangat Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Sangat Kurang Baik.
3. Menghitung persentase pada setiap kategori

$$= \frac{jumlah\ responden\ setiap\ kategori}{jumlah\ responden} \times 100\%$$